



**Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X
Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**RINA SARI HASIBUAN
NIM: 12 310 0230**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2017



Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X
Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

RINA SARI HASIBUAN
NIM: 12 310 0230

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Zülhammi, M.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi
An. Rina Sari Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, April 2017
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rina Sari Hasibuan berjudul: **Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

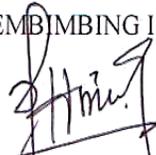
Wassalamu'alaikumWr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengannama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RINA SARI HASIBUAN
NIM : 12 310 0230
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
JudulSkripsi : **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 06 Maret 2017

Pembuat Pernyataan,



Rina Sari Hasibuan
RINA SARI HASIBUAN
NIM. 12 310 0230

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINA SARI HASIBUAN
NIM : 12 310 0230
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 06 Maret 2017

Yang menyatakan




RINA SARI HASIBUAN
NIM. 12 310 0230

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RINA SARI HASIBUAN
NIM : 12 310 0230
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
X DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1002

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



Anhar, M.A
NIP. NIP. 19711214 199803 1 002



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP.19720326 199803 1 002



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 07 Maret 2017/ 08:30 Sampai 12:00
Hasil/Nilai : 71,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,35
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X
di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

**Nama : RINA SARI HASIBUAN
NIM : 12 310 0230
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, April 2017
Dekan



**H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003**

ABSTRAK

Nama : Rina Sari Hasibuan

Nim : 12 310 0230

Judul Skripsi :Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

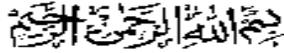
Masalah dalam skripsi ini adalah bagaimanakah penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dan bagaimana solusi terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui solusi terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Data-data yang diolah menggunakan analisis data dilakukan secara kualitatif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, observasi dan dokumentasi.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut: **Pertama:** Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sudah maksimal teknis dan fungsi media, baik kuantitas maupun kualitas. **Kedua:** Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambatnya yaitu faktor internal seperti kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti listrik padam dan gangguan alam. **Ketiga:** Solusi atas masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu faktor internal seperti memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan media, dan guru dapat meminta bantuan teman sejawatnya, misalnya guru harus mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa kepada almarhum ayahanda tercinta Muhlis dan Ibunda tercinta Derhana Siregar atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Mangsur Nasution sebagai kepala sekolah, Bapak/ Ibu guru serta siswa/i di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Saudari penulis (Rohmadani, Elvi Yani dan adik laki-laki saya Ahmad Riski), serta keluarga besar Hasibuan dan keluarga besar Siregar yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-6 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat Seperjuangan Parhan Mahmuddin Hsb Rahmaidah Tambak, Rina Marini Siregar, Nurjannah Syafitri Siregar, Leli Harni dan Syukron Dasopang yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Amin.

Padangsidempuan, April 2017
Penulis

RINA SARI HASIBUAN
NIM. 12 310 0230

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran	13
2. Jenis- jenis Media Pembelajaran.....	15
3. Peran, Fungsi, danManfaat Media dalam Proses Pembelajaran.....	20
B. Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
2. Macam-macam Motivasi Belajar	26
3. Fungsi Motivasi Belajar	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar	29
5. Strategi yang Menumbuhkan Motivasi Belajar	32
C. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	37
D. Peran dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam	

Pendidikan Agama Islam	44
1. Peran Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam	45
2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam	46
E. Penelitian yang Relevan.....	47
F. Kerangka Pemikiran.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
2. Jenis Penelitian.....	51
3. Informan Penelitian.....	52
4. Sumber Data	53
5. Instrumen Pengumpulan Data	54
6. Teknik dan Pengolahan Analisis Data	56
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum	59
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan	59
2. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan	60
3. Identitas SMA Negeri 3 Padangsidempuan	61
4. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan	62
5. Struktur dan Sistem Organisasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan	63
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan	63
7. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan	63
8. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan	67
B. Temuan Khusus Penelitian.....	68
1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	68
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	78
3. Solusi Terhadap Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	81
C. Diskusi dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPRAN 1

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Identitas SMA Negeri 3 Padangsidempuan	61
Tabel 4.2: Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan	64
Tabel 4.3: Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan	67

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Lampiran I**
- 2. Lampiran II**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan baik berupa alat, orang, maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif dalam proses belajar. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang mutu pembelajaran siswa dalam belajar.

Ketetapan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran yang akan dicapai. Keadaan media dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai daya ingat yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan yang lain dibutuhkan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat

tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.¹

Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja siswa akan mudah melupakannya. Oleh karena itu guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada siswa secara baik.

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana diantara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada yang berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, respons yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwasanya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah

¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa.³

Menurut Asnawir Basyiruddin Usman dalam bukunya media pembelajaran menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan, memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar.⁴ Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar memiliki kemauan untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam dinilai masih kurang. Karena para guru

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15.

³Oemar Hamalik, *Media pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 18.

⁴Asnawir dan Basyiruddin, *Op. Cit.*, hlm. 14.

kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam pendidikan agama Islam media pembelajaran bukanlah hal yang asing lagi, karena merupakan sarana untuk menyampaikan ajaran Allah. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*⁵

Dari pernyataan di atas semakin jelas bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi materi pelajaran pada saat itu.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu harus

⁵Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1996), hlm. 336.

diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Dan penggunaan media pembelajaran ini juga harus bermanfaat bagi peserta didik khususnya dan pendidik, karena keduanya akan dapat pengetahuan yang baru.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, baik itu pelajaran agama maupun umum. Oleh karena itu, menggunakan media dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam ini mutlak diperlukan dan guru agama harus bisa dan mampu memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar siswa memperoleh hasil yang optimal.

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah yang mempunyai media yang cukup memadai, diantaranya seperti, buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), papan tulis, komputer, CD pembelajaran, dan in-focus (*LCD Proyektor*).⁶

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal terutama di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah *pertama*, menentukan jenis media yang tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik. *Ketiga*,

⁶Hasil Observasi, tanggal 28 Maret 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

menyajikan, media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media.

Masalah yang nampak di lapangan adalah gurupendidikan agama Islam belum optimal menggunakan media pembelajaran yang ada. Termasuk ke dalam hal ini yaitu gurupendidikan agama Islam kurang terampil dalam pemungasian media pembelajaran pendidikan agama Islam. Padahal jika guru mengoptimalisasi peran dan fungsi media dalam pembelajaran, tentu akan bagi mendorong peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan bahwa SMA Negeri 3 Padangsidempuan merupakan sekolah yang memiliki media pembelajaran yang cukup memadai. Maka batasan masalah dalam

penelitian ini adalah media yang tepat dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan. Kata atau istilah “penggunaan” adalah cara mempergunakan sesuatu, pemanfaatan.⁷ Dalam bahasa Inggris istilah :penggunaan” disebut *employing*, dalam kalimat misalnya *employing of water* artinya penggunaan air.⁸ Jadi penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan mendayagunakan media sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai media pembelajaran. Tujuannya untuk lebih memperjelas penyampaian pesan dalam proses belajar mengajar.
2. Media Pembelajaran. Istilah media pembelajaran terdiri dari kata “media” dan “pembelajaran”. Kata “media” artinya semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan dan sebagainya) kepada orang lain.⁹ Sedangkan kata “pembelajaran” artinya proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Frase “media pembelajaran” maksudnya adalah benda yang dapat

⁷Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: EYD dan Pengetahuan Umum* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 249.

⁸John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia- Inggris Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 197.

⁹M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk: Guru, Calon Guru dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 313.

¹⁰Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 24.

dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹¹ Yang dimaksud peneliti adalah media yang tersedia di SMA Negeri 3 Padangsidempuan seperti media cetak, in-focus, CD pembelajaran dan lain-lain. Dengan adanya media tersebut, perhatian siswa dalam belajar akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Motivasi belajar. Sardiman mengartikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹² Sedangkan Thomas M. Risk mengemukakan motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.¹³ Dalam hal ini yang penulis maksud adalah guru harus pandai dalam memotivasi siswa, sehingga siswa merasa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran.

¹¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 11.

¹²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 75.

¹³Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 140.

4. Pendidikan Agama Islam. Istilah pendidikan agama Islam menurut Zakiah Drajat adalah usaha berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁴ Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan agama Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori, konsep dan desain tentang berbagai aspek atau komponen seperti, visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah.¹⁵ Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah usaha bimbingan dan pengajaran dalam bidang pendidikan agama Islam yang dilakukan guru agama dalam mendidik siswa berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah yang tertera di dalam kurikulum pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
5. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah penggunaan atau pemanfaatan media oleh guru pendidikan agama Islam dalam

¹⁴ Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm, 20.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui solusi dan pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya Khazanah keilmuan khususnya dalam bidang media pembelajaran.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Bagi kepala sekolah, untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran agar tercipta motivasi belajar secara maksimal.
 - c. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk memahami, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

- d. Bagi peneliti, menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi peneliti lebih lanjut, sebagai masukan yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab dua terdapat tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian pustaka dan penelitian terdahulu

Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan deskripsi hasil penelitian.

Bab lima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang artinya secara harfiah berarti “*tengah*” “*perantara*” atau “*pengantar*”. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.¹

Gearlach dan *Ely* mengatakan “media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.² Pendapat yang sama dikemukakan Asnawir dan Basyiruddin Usman bahwa: “*Education For Education And Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/suatu informasi”.³

Ungkapan yang berbeda dikemukakan Arif S Sadiman, “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerimaan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. .

²Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer* (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 147.

³Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 127.

siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.”⁴ Demikian juga Santoso S. Hamijaya dalam karya Ahmad Rohani mengatakan “media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide atau gagasan itu sampai pada penerima.”⁵

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa untuk merangsang siswa dalam belajar, memotivasi siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Menurut Cheader Alwasilah, hakikat pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran atau perubahan perilaku.⁷

Dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting di dalam kegiatan pengajaran. Kehadiran media didalam dunia pendidikan, khususnya dalam rangka efektifitas dan efesiensi pengajaran sangat diperlukan. Dalam dunia pengajaran, pada umumnya atau informasi tersebut

⁴Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7.

⁵Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2.

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 57.

⁷Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 182.

berasal dari sumber informasi, yakni guru sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, meliputi kemampuan kognitif bersifat intelektual, kemampuan psikomotorik yang bersifat jasmaniah atau keterampilan fisik. Kemampuan itu dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu saluran penglihatan (visual), saluran pendengaran (audio), saluran penglihatan dan pendengaran (audio visual), saluran perasaan (sense), dan saluran yang berwujud penampilan (performance).⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik yang dapat mempengaruhi situasi belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan adalah komponen yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari proses belajar mengajar.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media *audio*, *visual* dan *audiovisual*. Media *audio* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette, recorder, piringan hitam. Sedangkan Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 108.

penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *film strip* (film rangkai), foto, gambar, atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media *audiovisual* merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua, media audiovisual terdiri atas audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai suara (sound slides), film rangkai suara. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.⁹

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari pada yang sederhana dan murah sampai media yang paling canggih dan mahal harganya. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, overhead projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, slide (film bingkai), VCD, serta program pembelajaran computer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi guru.

⁹*Ibid.*, hlm.109.

Ada beberapa cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media yaitu:¹⁰

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita dalam mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

b. Media berbasis cetakan

Materi pengajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembar lepas. Pengajaran berbasis teks yang interaktif mulai populer tahun 1960-an dengan istilah pengajaran terprogram yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini, pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respons siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Jawaban yang benar diberikan setelah siswa menjawab.¹¹

c. Media berbasis visual

¹⁰Azhar Asyad, *Op. Cit.*, hlm. 91.

¹¹*Ibid.*, hlm. 92.

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat melancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.¹²

Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, struktur isi materi. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsure-unsur dalam isi materi. Grafik seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

d. Media berbasis audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan serta suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan makalah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 94.

¹³*Ibid.*, hlm. 95.

Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung-menyambung dan kemudian menuntun kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan kriteria atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.

e. Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction (CMI)*. Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatan meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *computer assisted instruction (CAI)*. CAI mendukung pengajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.¹⁴

f. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah atau jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis seperti

¹⁴*Ibid.*, hlm. 96.

monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non cetakan seperti foto-foto, film, kaset audio, video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato atau dokumenter, dan lain-lain. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar siswa dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis, maupun untuk rekreasi.¹⁵

Menurut Bretz media dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kelompok yaitu “Media cetak, Media visual diam, Media visual gerak, Media audio semigerak, Media semi gerak, Media audio visual diam, dan Media audio visual gerak.”¹⁶ Sementara Schramm menggolongkan media ke dalam dua golongan yaitu: media besar yaitu film, televisi, dan video CD.¹⁷

3. Peran, Fungsi, dan Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantaraan gambar, potret, slide, dan sejenisnya. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 97.

¹⁶Nasruddin Hasibuan, *Op. Cit.*, lm. 157.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 158.

Meskipun media pembelajaran menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil dihadapkan anak didik dengan seluruh kepribadiannya.

Dalam buku “*Media Pembelajaran*” Azhar Arsyad dan Hamalik mengemukakan bahwa pemanfaatan media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan juga membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁸

Lebih detail lagi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas
- d. Mengatasi keterbatasan ruang
- e. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif
- f. Waktu pembelajaran lebih dikondisikan
- g. Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar
- h. Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam
- i. Meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 15.

¹⁹ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil* (Lombok: Holistika, 2013), hlm. 106-107.

Dalam penggunaan media pembelajaran, terdapat kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut merupakan upaya terpenting dimana penggunaan media harus sesuai serta perannya, utamanya dalam proses pembentukan kepribadian. Suatu media dapat dikatakan baik apabila bersifat dapat membentuk kepribadian siswa melalui proses pembelajaran efisien, efektif serta komunikatif. Efisien yaitu memiliki daya guna ditinjau dari segi cara penggunaannya mudah, dalam waktu yang singkat dapat mencakup isi yang luas dan tempat yang diperlukan tidak terlalu luas. Efektif bila memberikan hasil guna yang tinggi ditinjau dari segi pesannya dan kepentingan siswa yang sedang belajar. Komunikatif bila media tersebut mudah dimengerti maksudnya dan medianya jelas.²⁰

Menurut Nana Sudjana, fungsi media dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang dikembangkan guru.
- 3) Media dalam pengajaran penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.

²⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 80.

- 6) Pengguna media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.
- 7) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat perbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 8) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat fisik anak didik yaitu, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.²¹

Dari uraian pendapat-pendapat di atas, jelas bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam sangat penting. Begitu pentingnya media itu, maka di dalam pendidikan Islam perlu dilengkapi gambar-gambar, tidak hanya sekedar diterangkan saja. Contohnya dalam pemberian materi tentang pelaksanaan haji. Pelajaran ini akan lebih mengena jika disajikan dalam bentuk demonstrasi film atau video.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena ketepatan memilih media akan lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun peran media dalam pembelajaran menurut Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

²¹Arief S. Sadiman & dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 17.

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 213.

- a) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
- b) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para mahasiswa.
- c) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara mahasiswa dan lingkungannya.
- e) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h) Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- i) Media memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- j) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*).
- k) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan dunia sekitar.
- l) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dosen maupun mahasiswa.²³

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran berperan untuk membantu mewujudkan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian peran dan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar juga sebagai sumber belajar yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien, dan menyenangkan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu,

²³Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 458.

maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁴

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.²⁵

Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Gage dan Berliner dalam buku Psikologi karangan Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa motivasi diibaratkan sebagai mesin dan kemudi pada mobil. Mobil tanpa mesin dan kemudi hanyalah layaknya manusia yang memiliki badan tak bertenaga dan kendali arah. Padahal dalam pencapaian tujuan seseorang haruslah memiliki daya tarik bagi pemunculan perilaku dan arah dari proses pemunculan perilaku tersebut.²⁷

²⁴Sar diman, *Op.Cit.*, hlm. 73.

²⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.

²⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 184.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.²⁸ Sedangkan Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁹ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Contohnya siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah

²⁸Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 50.

²⁹Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 89.

lakunya, buka tujuan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupilneeds and purpose.*

Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.³⁰

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Eveline dan Hartini Nara adalah motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar.³¹ Sedangkan Sardiman, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³² Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar.

Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh guru atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Oleh Karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar

³⁰*Ibid.*, hlm. 90.

³¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Loc. Cit.*

³²Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 91.

dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.³³

Dari kedua motivasi itu, nampak bahwa kedua-duanya ada suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi pemuasannya. Pada motivasi intrinsik ada suatu kebutuhan untuk menghilangkan rasa ingin yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdapat kebutuhan yang memuaskan dirinya yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Dalam bukunya, Zakiah Daratjat, menyatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid, agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian-perhatian anak dan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.³⁴

³³*Ibid.*, 91.

³⁴Zakiah Daratjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 141.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bagi seorang guru, fungsi motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan belajar dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan di dalam sekolah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya, terpengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis anak. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita juga diberengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi jiwa

Kondisi jiwa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan sekolah

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal,

perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.³⁵

³⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97-100.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam dan luar diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku sehingga akan menggugah dirinya bersemangat untuk meraih cita-citanya. Apabila beberapa hal tersebut telah terpenuhi, maka motivasi belajar siswa akan muncul dan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

a. Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu akan lebih baik.³⁶

Jadi menurut peneliti guru sebagai pemimpin dalam proses pengajaran, berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi siswa agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, murid mudah paham dan menguasai bahan materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pelajaran.

Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar. Hal itu dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik, dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang nyaman dan menarik, laboratorium modern harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga terwujud rasa harga diri, status dan pengenalan diri. Intinya adalah menciptakan iklim kesehatan yang tinggi disekolah, baik fisik maupun non fisik.

³⁶Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm 144 .

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, kata ini mendapat awalan “me” sehingga “mendidik” artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya). Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁷

Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan yang tertera dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* karangan Hasbullah, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Langeveld. Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih cepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.
- b. Menurut Ahmad D. Marimba. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- c. Menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mampu mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁸

³⁷Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 169.

³⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 2-4.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang-orang dewasa yang telah memiliki kesadaran dalam membimbing siswa agar mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang baik menjadi manusia yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas berbagai teori konsep dan desain tentang berbagai aspek atau komponen seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar dan sebagainya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah.³⁹

Sedangkan menurut Dja'far Siddik, pendidikan agama Islam adalah suatu disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, tang teori dan konsep-konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁰

Muhaimin mengatakan bahwa di dalam GBPP PAI di sekolah umum, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴¹

³⁹ Abuddin Nata, *Op. Cit.*,

⁴⁰ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendekatan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasarkan utamanya kitab Al- Qur'an dan as-Sunnah melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

2. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber utama dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Secara umum mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan melalui metode ijtihad, para ulama mengembangkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk Fiqih dan hasil-hasil Ijtihad lainnya. Dengan demikian sumber pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

a. Al-Qur'an

Al- Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad SAW sebagai

pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri.⁴²

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Firman Allah Swt QS. An-Nahl ayat 64, berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: *Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*⁴³

Selanjutnya firman Allah Swt dalam QS. Shad ayat 29, berbunyi:

كَتَبْنَا إِلَيْكَ مَبْرُوكًا لِّدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*⁴⁴

Sehubungan dengan masalah ini, Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut:

⁴² Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2006), hlm. 42.

⁴³ Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Op. Ci.*, .hlm. 218.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 363.

Pada hakekatnya Al-Qur'an itu merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian. Al-Qur'an pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak) dan spiritual (kerohanian).⁴⁵

b. Hadits

Sumber yang kedua selain Al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan, Karena Allah SWT menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan umatnya.⁴⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Azhab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁴⁷

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang diperaktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan dan perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut *hadits* dan *sunnah*.

⁴⁵Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 123.

⁴⁶*Ibid.*,

⁴⁷Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Op. Cit.*,

Adapun alasan yang dipergunakan kedua dasar yang kokoh di atas, karena keabsahan dasar Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup dan kehidupan sudah mendapat jaminan Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁴⁸

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan as-Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam wafat.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam.

⁴⁸ Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *IbiD.*, .hlm. 3.

Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Nabi Muhammad SAW wafat, ajaran Islam telah tumbuh, dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.⁴⁹

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (Insan Kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu

⁴⁹ Zakiah Dardjat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 21-22.

yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan menyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling* di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.⁵⁰

Sebagai suatu sistem, tujuan pendidikan Islam merupakan muara dari seluruh komponen pembelajaran pelajaran agama Islam di sekolah. Melalui proses pembelajaran bekerjasama dengan komponen lainnya (guru, anak didik, kurikulum, metode, fasilitas, teknologi) mengolah masukan yang bermuara kepada proses pembelajaran siswa untuk menambah pengetahuan agama Islam, meyakinkannya, serta mendorong para siswa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Sedangkan di dalam Peraturan Menteri (PERMEN) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi/Kompetensi Dasar di jelaskan bahwa pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 30-32.

⁵¹ Syafaruddin, *Op. Cit.*, .hlm. 49.

yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulai yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam akan membawa dan menghantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang beragama. Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Peran dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya dan fungsinya akan terlihat jika guru pendidikan agama Islam pandai menggunakannya dalam belajar mengajar. Media pembelajaran yang diorganisir secara rapi sesuai manajemen pembelajaran yang terencana dan tertulis serta dituangkan dalam program pembelajaran memberikan umpan balik yang diperlukan sehingga dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari. Sehingga mampu

⁵²Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 86-87.

melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman berdasarkan konsep-konsep yang bermakna dan dikembangkan sesuai dengan kehidupan nyata sehingga memperluas wawasan dan pengalaman siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penggunaan media dapat memudahkan penyampaian pesan dari sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima yakni siswa. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pendidikan agama Islam, sedangkan tujuan dari penggunaannya adalah supaya proses pembelajaran agama Islam berlangsung dengan baik.

Media pembelajaran agama Islam secara umum adalah dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Peran Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung turut menentukan arah tercapainya tujuan pendidikan nasional yang merujuk pada tujuan pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sarjono (2005) bahwa pendidikan nasional yang didasarkan atas nilai Islam mempunyai dua orientasi. Pertama, ketuhanan (tauhid) yaitu penanaman rasa taqwa dan pasrah kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta

yang tercermin dari kebaikan aqidah sebagai seorang hamba. Kedua, kemanusiaan menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan dan makhluk hidup yang lain.

Dari telah di atas, peran penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah:

- a. Mengembangkan wawasan peserta didik mengenai dirinya, agamanya, dan alam sekitarnya sehingga akan tumbuh kreativitas.
- b. Melestarikan nilai-nilai insani (fitrah) yang akan menuntun jalan kehidupan sehingga keberadaannya lebih bermakna.
- c. Membuka pintu dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi peradaban manusia.⁵³

2. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, ataupun melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi ia secara aktif juga berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya. Tidak diragukan lagi bahwa pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan pada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap

⁵³Moh Dirwan, *Peranan Media Pembelajaran Ict dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Maarif Nu Pandaan* (Malang, Skripsi, 2014), hlm. 95.

sekaligus menekankan pada pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan agama Islam. Dalam hadis menjelaskan media pengajaran yang diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya, diantaranya media pengajaran yang sangat sederhana yaitu isyarat dengan satu tangan, isyarat dengan dua tangan, dan lain-lain. Berikut ini hadis yang menunjukkan isyarat dengan satu tangan.

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dalam mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.⁵⁴

Media pembelajaran berfungsi merangsang pembelajaran dengan:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka.
- b. Membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- d. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.
- e. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

⁵⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 117.

⁵⁵Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), hlm. 6.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu ke efektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi.

E. Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Sutifa Khairani dengan judul skripsi: Keterampilan dalam Menggunakan Media dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidempuan tahun 2009. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan guru fiqh menggunakan media pembelajaran di sekolah tersebut mempunyai strategi sehingga penggunaannya sistematis dan menghasilkan pembelajaran yang baik, dan peneliti dalam hal ini mengambil kesimpulan bahwa media yang disediakan di sekolah masih kurang dan terbatas sehingga dengan kurangnya media tersebut keterampilan yang dimiliki guru mempunyai kendala.
2. Into Nurashiah Hasibuan dengan judul skripsi: Pemanfaatan Media Pengajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok

Pesantren Nurul Falah Panompuan tahun 2010. Hasil penelitiannya dapat di lihat berhasil dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pembelajaran dan pengetahuan guru tentang jenis-jenis pembelajaran dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran, maka guru berusaha merancang dan mendesain media seperti media gambar guna untuk menutupi kekurangan media.

3. Elida Wati dengan judul skripsi: Hubungan Keterampilan Menggunakan Media dengan Motivasi sBelajar Fiqih Siswa MTs.N Padangsidempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan keterampilan menggunakan media dalam pembelajaran dengan motivasi belajar Fiqih siswa MTs.N Padangsidempuan positif. Hal ini terlihat bahwa ada hubungan menggunakan media dengan motivasi belajar siswa MTs.N Padangsidempuan.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan bahwa segala media pembelajaran yang terdapat di sekolah sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

F. Kerangka Pemikiran

Media merupakan sarana atau alat bantu yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang terampil dalam menggunakan media akan mudah mencapai suatu tujuan. Karena media sudah jelas kita ketahui memiliki daya tersendiri untuk mampu membangkitkan siswa untuk belajar. Karena pendidikan agama Islam sangat erat ikatannya dengan media dan juga keberhasilan peserta didik. Karena seorang pendidik merupakan keseluruhan dari tujuan pembelajaran yang memerlukan ilmu dan pengetahuan, kepribadian, sikap yang baik, karena pembelajaran adalah jalan dengan memberi kecakapan-kecakapan dalam berbicara tertentu kepada peserta didik. Dengan adanya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan akan mampu meningkatkan pendidikan agama Islam siswa didik tersebut dengan penggunaan media pembelajaran.

Motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dipandang penting, karena dapat meningkatkan pendidikan agama Islam siswa dengan baik dan sesuai dengan diharapkan. Dengan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa akan membuat siswa berbuat baik, bersopan santun, beradab dan lain-lain sebagainya merupakan suatu bentuk peningkatan yang dilalui siswa yang tercermin pada pemahamannya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam. Tugas guru pendidikan agama Islam adalah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam sehingga mampu memberikan minat kepada siswa mendalami pendidikan agama Islam.

Dengan kerangka pemikiran tersebut, siswa yang sudah termotivasi dengan belajar pendidikan agama Islam akan lebih mudah untuk meningkatkan pembentukan keagamaan dalam diri siswa di lingkungan sekolah dan di rumah.

Dengan demikian media yang digunakan guru pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak di atas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan
- b. Sebelah Timur dan selatan berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 22 Maret sampai dengan Maret 2017 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan suatu obyek.

Menurut Bog dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan data-data dan bukan angka dan tidak untuk pengujian hipotesis.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan media pembelajaran di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, bagaimana guru agama Islam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam serta bagaimana solusi atau pemecahan terhadap masalah yang menjadi penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam kelas X yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu sebanyak 2 orang.

¹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

D. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.²

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah darimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Data ini diperoleh dengan cara penelitian langsung melalui interview dengan guru pendidikan agama Islam. Di samping itu peneliti melakukan obeservasi terhadap aktivitas belajar mengajar.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari kepala sekolah, siswa yang diambil secara *purposive sample* (sampel bertujuan). Pada sampel bertujuan, jumlah sampel yang ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.³ Serta data tambahan yang berupa sumber buku, document tertulis, foto-foto saat proses pembelajaran dan lain-lain.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data di antaranya adalah:

1. Interview (wawancara)

Interview merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui percakapan secara langsung atau tatap muka. Sebagaimana yang dikatakan Lexy J.Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Dalam

³Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 225.

⁴*Ibid.*, hlm. 186.

metode ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam kelas X dan siswa di kelas X.

2. Observasi (pengamatan)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵ Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan objek penelitian dan sarana prasarana serta semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, dokumen, catatan dan sebagainya.⁶

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu identitas sekolah, visi, dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah, denah sekolah dan foto-foto saat proses pembelajaran.

⁵Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 199.

⁶*Ibid.*, .hlm. 201.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Menarik kesimpulan, yakni menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Data yang telah ditulis tersebut merupakan sumber bagi peneliti untuk beranjak menuju pengembangan konsep. Sebagaimana dinyatakan Glaser dan Strauss, penemuan konsep menunjuk kepada proses strategis tentang bagaimana peneliti beranjak dari data menuju kategori-kategori abstrak, kategori-kategori abstrak tersebut oleh Turner disebut dengan “label” atau “konsep”, dan dapat ketiga-tiganya dipergunakan secara silih berganti.⁷

Bergerak dari data ke konsep merupakan suatu gerak melintas ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, bukan suatu perhitungan tabulasi dari peristiwa-peristiwa yang berasosiasi dengan konsep yang ditemukan. Di sini peneliti berusaha mencari bstraksi yang lebih tinggi tingkatannya dari data itu sendiri. Kejadian-kejadian yang terakumulasi di bawah suatu label nantinya

⁷*Ibid.*, hlm. 110.

digunakan untuk mengembangkan pernyataan-pernyataan tentang definisi nominal, makna teoritis, atau konten substantif konsep tersebut.⁸

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu, ada beberapa tehnik pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka diperlukan tehnik pemeriksaan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pad alat arpenelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang, dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri, responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan subjek.

Setelah analisis data pada tahap pertama dilakukan, peneliti berangkat kembali ke lokasi untuk mengamati bagaimana guru menggunakan media dan peneliti juga mewawancarai ulang. Hasil dari observasi ini, penulis konfrontir tingkat pertama.

⁸*Ibid.*,

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh sendiri, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Untuk keperluan ketekunan pengamatan penulis melakukan observasi pada setiap objek pengamatan lebih dari 5 kali.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Hal itu, dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹ Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

⁹*Ibid.*, hlm. 327-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, lembaga ini didirikan pada Tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini.¹

Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidimpuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan. Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan setelah SMA Negeri 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat

¹Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

menambah 3 ruangan untuk SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh tujuh orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution dan Mangsur Nasution yang masih memimpin sampai sekarang.²

2. Letak Geografis SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidempuan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telepon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak di atas lahan seluas lebih kurang 2 ha ini berbatasan dengan:³

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan
- b. Sebelah Timur dan selatan berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.

²Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*. Tanggal 01 November 2016.

³Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*. Tanggal 01 November 2016.

3. Identitas SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Tabel 4.1:
Identitas SMA Negeri 3 Padangsidempuan⁴

IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
Nama Sekolah	SMAN 3 Padangsidempuan
Jalan	Perintis Kemerdekaan No 56
Kelurahan	Padangmatinggi
Kecamatan	Padangsidempuan Utara
Kota	Padangsidempuan
Provinsi	Sumatra Utara
Kode Pos	22727
Telepon	(0634) 22435
N S S/ S N M/ N D S	30.1.07.20.02.003
Npsn	10212243
Tahun Beroperasi	1977
Kepemilikan Tanah	Pemerintah
Status Bangunan	Permanen
Luas Tanah	20.000 M ²
Luas Bangunan	2.236 M ²
Luas Lapangan Olahraga	10.000 M ²
Luas Lain-Lain	7.764 M ²

⁴Dokumen Identitas SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 03 November 2016.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya. **Unggul** dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pencapaian hasil. **Kompetitif**, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan). **Berbudi luhur**, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela). **Berbudaya**, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.⁵

b. Misi Sekolah

Adapun Misi dari SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa, meningkatkan kualitas ketenagaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana

⁵Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

- 3) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan, meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah

5. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah SMA Negeri 3

Padangsidempuan

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA N 3 Padangsidempuan. Struktur organisasi sekolah SMA N 3 Padangsidempuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Mahasiswa) berupa, Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sudah baik yang diperlukan dalam ruangan belajar maupun dalam lapangan, diantaranya; terfasilitasinya perlengkapan ruang belajar siswa (seperti: kursi, meja, papan tulis, lemari, jam dinding, dan lain-lain). Ruang laboratorium (laboratorium fisika, kimia, biologi, dan komputer). Ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, mushollah, dan lapangan olahraga (lapangan futsal/basket, lapangan bola, dan restok).

7. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Data guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan diklasifikasi berdasarkan kualifikasi pendidikan, status jenis kelamin dan jumlah guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 pada halaman ini:

Tabel 4.2:
Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan T.A 2016/2017⁶

No	Nama	JK	Jabatan	Bidang Studi
1	Agustina, S.Ag	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam
2	Leli Juita Harahap, S.Pd	P	PNS	Bahasa Indonesia
3	Dra. Nurbaisan Siregar	P	PNS	Bahasa Indonesia
4	Dra. Nurleliani Siregar	P	PNS	Bahasa Indonesia
5	Ramnaega Lisfariah Siregar, S.Pd	P	PNS	Sejarah
6	Sri Muliani, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
7	Misri Annum, S.Pd	L	PNS Diperbantukan	Bahasa Inggris
8	Drs. Anwar	P	PNS	Bahasa Inggris
9	Herlinda Lubis, S.Pd	P	PNS	Bahasa Inggris
10	Kasmine Tanjung, S.Pd	P	PNS	Bahasa Inggris
11	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd	L	PNS	Bahasa Inggris
12	Sori Tua, S.Pd	L	PNS	Bahasa Inggris
13	Syaripuddin Siregar, S.Pd	P	PNS	Bahasa Perancis
14	Shinta Wirasaswita Panjaitan, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
15	Teten Rulia, S.Pd	P	PNS	Lainnya
16	Erni Pohan, S.Pd	L	PNS	Lainnya
17	Fajar, S.Pd	P	PNS	Lainnya
18	Ida Samania, S.Pd	P	PNS	Biologi
19	Tiaminah Hanum, S.Pd	P	PNS	Bki
20	Poppy, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Biologi

⁶Dokumen Data Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Tanggal 03 November 2016

21	Dewi Chairianti, S.Pd	P	PNS	Biologi
22	Maharani Harja, S.Pd	P	PNS	Biologi
23	Yusnah Hasibuan, S.Pd	P	PNS	Biologi
24	Susit Rukyati, S.Pd	P	PNS	Ekonomi
25	Diana Nisma Sari, S.Pd	P	PNS	Ekonomi
26	Jamilah Tanjung, S.Pd	P	PNS	Ekonomi
27	Dra. Jenni Maria Nasution	P	PNS	Ekonomi
28	Meilinda Situmorang, S.Pd	P	PNS	Ekonomi
29	Dra. Rosnida Nasution	P	PNS	Fisika
30	Fitri Anisyah Piliang, S.Pd	L	PNS	Fisika
31	Mangsur Nasution, S.S	P	PNS	Fisika
32	Nur Aisyah Harahap, S.Pd	P	PNS	Fisika
33	Sri Agustini, S.Pd	P	PNS	Geografi
34	Dra. Marlianita	P	PNS	Geografi
35	Wina Sari Hsb, S.Pd	L	PNS	Geografi
36	Solo Sirait, S.Pd	P	PNS	Kimia
37	Odor Elisabeth, S.Pd	P	PNS	Kimia
38	Sabrina Pasaribu, S.Pd	P	PNS	Kimia
39	Sri Handayani Siregar, S.Pd	P	PNS	Kimia
40	Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd	P	PNS	Teknik Industri
41	Ellida Hannum, S.T	P	Guru Honor Sekolah	Matematika
42	Juliana Hasibuan, S.Pd	L	PNS	Matematika
43	Drs. Mukhron Hasibuan	L	PNS	Matematika
44	Drs. Musohur	P	PNS	Matematika
45	Sopiah Nasution, S.Pd	L	PNS	Matematika

46	Efendi Marpaung, S.Pd	P	PNS	Matematika
47	Sartikanur Pulungan, S.Pd	P	PNS	Matematika
48	Husnil Khotimah Srg, S.Pd	L	PNS	Pendidikan Agama Islam
49	Syahminan Nasution, S.Pd	P	PNS	Pendidikan Agama Islam
50	Nismawati Ritonga, S.Ag	P	PNS	Pendidikan Agama Islam
51	Dra. Masrawati Harahap	L	PNS	Pendidikan Agama Islam
52	Jonri Achir, S.Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Kristen
53	Robet Simbolon, S. Th	L	PNS	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
54	Drs. Kardan	L	PNS	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
55	Yudhi Setiawan, S.Pd	P	PNS	PKn
56	Khairani, S.Pd	P	PNS	PKn
57	Murni, S.Pd	L	PNS	PKn
58	Drs. Roy Rogers Rajagukguk	P	PNS	Sejarah
59	Elisa Darmi, A.Md	L	PNS	Sejarah
60	M. Solih Harahap, S.Pd	L	PNS	Sejarah
61	Hesman Saleh, S.Pd	L	PNS	Seni Budaya
62	Dermasal, S.Pd	P	PNS	Seni Budaya
63	Efrida Rambe, S.Pd	P	PNS	Geografi
64	Riana Riris, S.Pd	P	PNS	Ekonomi
65	Erisda, B.A	P	PNS	Lainnya
66	Ellida Hannum, S.T	P	Guru Honor Sekolah	PKn
67	Lusi Amelia, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
68	Syifa Fauziah, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Fisika

69	Arida Julianti, M.Pd	P	PNS	Kimia
70	Linda Sari Lubis, S.Pd	L	PNS	Ekonomi
71	Neyla Fuady Toha Lubis, S.E	P	PNS	Ilmu Pengetahuan Alam
72	Nur Aisyah Siregar, S.Pd	P	PNS	Tenaga Adminisrasi Sekolah
73	Nurtisah, S.Pd	P	PNS	Tenaga Adminisrasi Sekolah
74	Saminam, S.Pd	L	PNS	Tenaga Adminisrasi Sekolah
75	Tugino, S.Pd	L	PNS	Tenaga Adminisrasi Sekolah
76	Untung, S.Pd	L	PNS	Tenaga Adminisrasi Sekolah

8. Keadaan siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Siswa yang terdaftar di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan merupakan yang berasal dari kota padangsidimpuan dan beberapa kabupaten atau kota yang disekitarnya. Adapun data siswa Tahun Ajaran 2016-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3:
Data Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran 2016-2017⁷

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2016-2017	184	202	142	197	171	202	1098

⁷Dokumen Data Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 03 November 2016.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam menggunakan media untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama Islam menyesuaikan dengan materi pelajaran agar kelancaran proses pengajaran berjalan dengan baik. Karena media merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Nismawati Ritonga selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam, tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat perlu sekali, karena dapat membantu mempermudah dalam menyampaikan materi. Dalam penggunaan media tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena tidak semua materi memerlukan media. Misalnya materi tentang shalat jenazah, maka

ditekankan praktek, yang mana siswa sebisa mungkin dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek shalat jenazah tersebut. Usaha ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas karena sudah terlihat langsung daripada hanya mendengarkan ceramah saja. Selama ini media yang sering digunakan adalah buku paket, LKS, LCD, Infocus, dan papan tulis.⁸

Selanjutnya wawancara dengan Agustina selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dan diutamakan dalam pembelajaran, karena media berfungsi untuk menggiatkan serta menggairahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan pokok bahasan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan media di kelas sudah sangat bagus. Selain media cetak seperti buku paket dan LKS, juga menggunakan CD pembelajaran, media in-focus (*LCD Proyektor*) dan media lingkungan seperti mushalla sebagai tempat praktek atau simulasi.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan ternyata guru pendidikan agama Islam memandang bahwa media pembelajaran sangat urgen dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini karena

⁸Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 10 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

⁹Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda sehingga setiap media memberi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, yaitu sebagai berikut:

Wawancara dengan Muhammad Afkar Daulay, kelas X IPA⁴, mengatakan bahwa media yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu media cetak seperti buku paket, media elektronik seperti in-focus dan juga CD pembelajaran. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pelajaran. Media cetak yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu kelancaran siswa (kami) dalam proses pembelajaran dan secara langsung siswa dapat menyimak materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan. Dan dengan adanya media cetak tersebut siswa dapat membahas materi dan mengerjakan soal-soal latihan yang akan dipelajari selanjutnya di sekolah dan apa yang belum dimengerti bisa siswa tanyakan kepada guru. Selain itu guru agama Islam juga menggunakan media in-focus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan dipergunakannya media tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan. Dan juga lebih menarik perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Karena dengan menggunakan media tersebut, guru hanya menampilkan penjelasan dari

materi pokok bahasan pembelajaran dan juga dapat menampilkan contoh-contoh yang akan dipraktekkan.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Siti Tri Lelyana kelas X IPA³, menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru agama Islam sering menggunakan media cetak seperti buku paket, dan guru agama Islam juga menggunakan media papan tulis. Manfaat media cetak adalah untuk menambah ilmu, dalam pengertian dari yang tidak tahu menjadi tahu. Media cetak, membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Dengan adanya media cetak tersebut siswa dapat mengulang kembali materi yang baru dibahas di sekolah, sehingga siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru agama Islam. Dan dengan media papan tulis guru agama Islam menuliskan penjelasan yang kurang dipahami dari siswa, sehingga siswa memahami materi yang sedang diajarkan serta siswa tertarik dan termotivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam.¹¹

Kemudian wawancara dengan Fitri Handayani kelas X IPA², menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung, media yang sering digunakan guru agama Islam yaitu media cetak seperti buku paket dan juga menggunakan media papan tulis. Media cetak membantu untuk

¹⁰Muhammad Afkar Daulay, siswa kelas X IPA⁴, *Hasil Wawancara*, tanggal 09 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

¹¹Fitri Handayani, siswa kelas X IPA², *Hasil Wawancara*, tanggal 09 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media cetak tersebut siswa dapat mengulang atau membahas kembali materi yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan guru agama Islam. Dan dengan media papan tulis guru menuliskan penjelasan yang kurang dimengerti siswa, sehingga siswa dapat memahami dan tertarik untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa media yang sering digunakan guru dalam pendidikan agama Islam adalah media cetak seperti buku paket dan LKS, papan tulis dan media gambar. Selain itu juga guru agama Islam menggunakan media elektronik seperti in-focus dan CD pembelajaran dalam proses belajar.

Menurut wawancara penulis dengan Mangsur Nasution selaku Kepala sekolah mengatakan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dan diutamakan, karena dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Media yang digunakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah buku paket, LKS, in-focus, papan tulis, dan sebagainya. Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran yaitu cukup baik. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ada 5 orang.

Akan tetapi, hanya 3 orang guru PAI yang mampu menggunakan media elektronik seperti in-focus. Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran.¹²

Dilihat dari argumen kepala sekolah dengan hasil observasi peneliti sesuai, dikarenakan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran ceramah, sehingga guru hanya mempergunakan media yang tersedia di sekolah seperti buku paket, in-focus dan papan tulis saja.

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Media yang sering digunakan antara lain media buku cetak, papan tulis, media gambar, CD pembelajaran dan in-focus (*LCD Proyektor*). Media yang digunakan guru agama Islam itu disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Karena tidak semua materi

¹²Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

membutuhkan media. Misalnya materi tentang membiasakan perilaku terpuji, maka media yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu in-focus dan media gambar. Sedangkan materi shalat jenazah tidak memerlukan media akan tetapi ditekankan praktek, yang mana siswa sebisa mungkin dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek shalat jenazah tersebut. Jadi media sangat penting sekali dikuasai oleh guru pendidikan agama Islam, dengan menggunakan alat perantara yaitu media pada saat pembelajaran dapat menggairahkan semangat belajar siswa dan materi yang sulit dijelaskan oleh guru agama Islam dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat dan mempraktekkan.

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Selasa 08 November 2016 bahwa guru menggunakan media pembelajaran in-focus ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media in-focus guru agama Islam tinggal menjelaskannya pada siswa. Kelebihan media ini yaitu persiapan guru agama Islam lebih matang karena guru agama Islam sudah membuat rangkuman dari materi pelajaran, memudahkan guru pendidikan agama Islam menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih

faham dengan adanya poin-poin yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat kelas menjadi lebih hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk di kelas.¹³

Observasi juga dilakukan pada hari Kamis 10 November, ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tentang haji dan umrah bahwa guru membahas tentang haji dan umrah dengan menggunakan media cetak dan media papan tulis. Pada saat proses belajar mengajar dimulai guru pendidikan agama Islam menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis sekaligus menjelaskan pengertiannya. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa, siapa yang bisa mengulangi penjelasan ataupun pengertian dari materi Haji dan Umrah yang baru saja itu sebutkan. Ada beberapa siswa yang mengangkat tangan. Dari sini terlihat adanya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari pendidikan agama Islam.¹⁴

Selanjutnya observasi juga dilakukan pada hari Sabtu 12 November 2016, ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas tentang shalat jenazah guru bidang studi PAI membahas tentang shalat jenazah, dengan menggunakan media manusia yaitu guru memperlihatkan gerakan shalat

¹³Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 08 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹⁴Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 10 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

jenazah yang benar, terus di praktekkan di dalam kelas. Dengan adanya praktek tersebut semangat belajar siswa sangat tinggi.¹⁵

Dari keterangan di atas bahwa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam penggunaan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Sebab mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum masih dikatakan kurang, dengan adanya strategi baru yang menggunakan media dalam penyampaian materi lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI.

Sebagai alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka media pembelajaran dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Nismawati Ritonga selaku guru pendidikan agama Islam, mengenai persiapan sebelum menggunakan media, respon dan motivasi serta hasil belajar setelah menggunakan media. Nismawati Ritonga selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, silabus, buku pelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang akan

¹⁵Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 12 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

diajarkan. Dengan digunakannya media dalam proses belajar mengajar siswa merasa tenang dan tertarik serta termotivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.¹⁶

Selanjutnya wawancara dengan Agustina selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan rencana pembelajaran, silabus, membuat strategi pembelajaran serta mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan seperti alat-alat elektronik yang berhubungan dengan media pembelajaran, in-focus, CD pembelajaran, Laptop, dan ditambah dengan flashdisk yang telah berisi media. Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran, siswa akan merasa senang dan termotivasi sekaligus terarah untuk mengikuti mata pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga keadaan baik dan kondusif. Sehingga hasil belajar siswa maksimal.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah, serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya persiapan seorang guru agama Islam maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal. Dan digunakannya media dalam proses

¹⁶Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 10 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹⁷Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

belajar mengajar dapat menarik perhatian dan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI juga terdapat faktor yang mempengaruhi media selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membuat pembelajaran menjadi berhasil dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam konteks penggunaan media pembelajaran, hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, diantaranya adalah:

1) Ketersediaan sarana pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI, SMA Negeri 3 Padangsidempuan memiliki sarana berupa media pembelajaran. Diantaranya buku-buku paket, papan tulis, in-focus, dan CD pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nismawati Ritonga dan Agustina, selaku guru pendidikan agama Islam, mereka mengatakan bahwa tersedianya sarana berupa media

pembelajaran seperti buku-buku paket, papan tulis, in-focus, dan CD pembelajaran.¹⁸

Wawancara juga dilakukan kepada Mangsur Nasution selaku Kepala sekolah, mengatakan bahwa sarana yang disebutkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam tersebut tersedia di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.¹⁹

2) Ketersediaan pra-sarana pembelajaran

SMA Negeri 3 Padangsidempuan memiliki pra-sarana pembelajaran yang memadai. Diantaranya adalah ruangan kelas permanen, listrik atau penerangan yang cukup dan ruang shalat (mushalla).²⁰

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran dapat muncul dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*).

1) Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan penggunaan media pembelajaran adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) dalam mengoperasikan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh

¹⁸Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 10 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹⁹Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

²⁰Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Nismawati Ritonga dan Agustina guru pendidikan agama Islam mengatakan faktor penghambat penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya keterampilan (kemampuan) guru dalam menggunakan media.²¹

Kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama mengenai faktor penghambat penggunaan media yaitu kurangnya keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media. Ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu teknologi pendidikan.²²

Hal ini adalah ketidakmasimalan pemungisian media. Seringkali terjadi, guru pendidikan agama Islam mengabaikan penggunaan media pada materi pelajaran yang seharusnya menampilkan media. Sebagai contoh materi pengurusan jenazah pada kelas X. Ketika guru PAI menjelaskan tata cara mengkafani, seharusnya guru PAI mengajarkannya dengan menggunakan media boneka dan potongan kain kafan yang memadai. Namun yang terjadi, guru PAI hanya menjelaskannya dengan metode ceramah.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mengganggu pemaksimalan penggunaan media pembelajaran adalah gangguan-gangguan yang bersifat yang tidak

²¹Nismawati Ritonga dan Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

²²Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

terduga dalam proses pembelajaran. Misalnya listrik padam dan hujan lebat.²³

3. Solusi Terhadap Hambatan Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bersifat internal dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya:

- a. Memberi guru-guru Pendidikan Agama Islam pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media, baik media visual, audio visual dan media lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mangsur Nasution mengatakan bahwa untuk mengatasi kelemahan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media, terutama perangkat media audio-visual, maka sekolah memprogramkan pelatihan keterampilan penggunaan audio-visual bagi seluruh guru agama Islam. Diharapkan seluruh guru PAI telah mahir dalam memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran²⁴

Di samping itu guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nismawati Ritonga mengatakan seharusnya guru meminta bantuan kepada guru-guru PAI lain yang mempunyai kemampuan dalam

²³Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

²⁴Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

menggunakan media, untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.²⁵

Selain itu Agustina juga menambahkan yang telah dijelaskan oleh Nismawati Ritonga bahwa sebaiknya media yang digunakan bervariasi, agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.²⁶

b. Kepala sekolah menekankan kepada tidak saja guru pendidikan agama Islam tapi juga guru-guru lainnya agar secara mandiri berusaha meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan media. Hal ini menurut kepala sekolah sebagai jawaban terhadap tuntutan perkembangan zaman. Jika guru tidak berbenah diri, maka bisa saja ditinggalkan oleh perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin canggih.²⁷

Terkait dengan solusi yang bersifat eksternal, menurut kepala sekolah penanganannya membutuhkan anggaran biaya sebagai contoh untuk mengatasi gangguan listrik yang sering padam, seharusnya sekolah memiliki sumber listrik alternatif seperti pengadaan genset.

Keadaan seperti ini menurutnya tidak mungkin diselesaikan dalam waktu singkat karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Usaha yang dilakukan

²⁵Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

²⁶Agustina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

²⁷Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

kepala sekolah, selalu meminta bantuan pemerintah kota, akan dibahas dalam rapat komite sekolah.²⁸

Alternatif lain yang dapat dilakukan guru jika aliran listrik mati maka dapat menggunakan media lain yang tidak membutuhkan penerangan atau listrik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nismawati Ritonga mengatakan waktu itu saya menggunakan dengan sebaik-baiknya, digunakan untuk praktek. Misalnya materi membiasakan perilaku terpuji seperti adab bertamu dan menerima tamu. Di sini saya mempergunakan media manusia, siswa disuruh mempraktekkan bagaimana cara seseorang bertamu dan bagaimana pula cara menerima tamu. Dengan cara seperti itu maka mereka akan lebih memahami maksud dari materi yang sedang dipelajari.²⁹

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengetahui dan memahami bahwa guru pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, berusaha mengatasi penghambatan penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu dengan cara mempergunakan media dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya observasi juga dilakukan pada tanggal 10 April 2017, dalam proses belajar mengajar diadakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan agama Islam sudah ditentukan waktunya dengan 90 menit dalam

²⁸Mangsur Nasution, Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di *Wawancara*, Tanggal 01 November 2016.

²⁹Nismawati Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, tanggal 14 November 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

2 jam pelajaran pertama 1 jam belajar agama dan 1 jam belajar BTQ di tambah dengan buku paket Qur'an Hadis.³⁰ Pendidikan agama Islam berlangsung ketika siswa yang beragama Islam belajar pendidikan agama Islam, maka siswa yang beragama Kristen Protestan dan Katolik akan keluar dari kelas dan belajar agama Kristen dan siswa yang beragama Islam juga keluar dari kelas dan belajar pendidikan agama Islam, misalnya siswa/I yang beragama Islam di kelas X IPA1 dan kelas X IPA4 digabung ketika akan belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang dilaksanakan di kelas X IPA1 yang berjumlah 42 siswa.

Selanjutnya dilakukan observasi pada tanggal 12 April 2017, bahwa guru pendidikan agama Islam memotivasi belajar siswa untuk mendorong belajar siswa dapat meningkatkan belajar siswa dan untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.³¹

C. Diskusi dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian diketahui, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas X di

³⁰Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 10 April 2017 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

³¹Hasil Observasi ketika proses pembelajaran, tanggal 12 April 2017 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta lebih menarik perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penyampaian materi guru memperhatikan kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan siswa bisa memperoleh informasi dari guru dengan mudah. Pernyataan ini memiliki kesesuaian dengan yang diungkapkan dalam kajian teori, bahwasanya jenis-jenis dan karakteristik media pembelajaran kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran.

Sebagai alat yang dipergunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka media pembelajaran dalam penggunaannya harus dipersiapkan secara benar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Media yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam diantaranya media cetak seperti buku paket dan LKS serta media papan tulis. Namun, ada salah satu guru pendidikan agama Islam yang mampu mempergunakan media elektronik dalam kegiatan belajar mengajar seperti media in-focus dan CD pembelajaran. Karena dengan penggunaan media secara benar akan dapat

merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, dan memahami isi dan materi. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan media selama proses pembelajaran, yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku paket, LKS, papan tulis, in-focus, CD pembelajaran dan lain-lain.
 - b. Ketersediaan pra-sarana pembelajaran seperti ruang kelas, listrik, musholla, dan lain-lain.
2. Faktor penghambat
 - a. Faktor internal seperti kurangnya keterampilan (kemampuan) guru dalam mengoperasikan media pembelajaran. Ini disebabkan guru sudah terbiasa dengan pola pembelajaran metode ceramah, dan kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu teknologi.
 - b. Faktor eksternal seperti listrik padam. Listrik padam sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, apabila pada waktu guru ingin menggunakan media elektronik dalam belajar mengajar dan tiba-tiba listrik padam, maka proses belajar mengajar pun akan terhentim sehingga mau tidak mau guru harus mengganti media yang akan dipergunakannya ketika mengajar.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengawasi hambatan penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Faktor internal

- a. Guru-guru pendidikan agama Islam diberi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media.
- b. Guru dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media, selain itu media yang digunakan harus bervariasi, supaya motivasi belajar siswa semakin meningkat.

2. Faktor eksternal

Yaitu guru seharusnya mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, apabila listrik mati secara tiba-tiba, guru tidak perlu memikirkan media yang akan dipergunakan selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sudah maksimal teknis dan fungsi media, baik kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas, dibutuhkan tambahan sarana media pembelajaran yang lebih canggih. Sedangkan dari segi kualitas teknis, diperlukan keterampilan atau kemampuan guru dalam menerapkan media, sehingga penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam benar-benar meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa yaitu:
 - a. Faktor pendukung misalnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta lingkungan sekolah yang kondusif.
 - b. Faktor penghambat yaitu:
 - 1) Faktor internal misalnya kurangnya keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media.

- 2) Faktor eksternal diantaranya gangguan listrik yang tiba-tiba padam dan gangguan alam seperti suara hujan lebat.
- 3) Solusi dalam mengatasi hambatan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidik agama Islam yaitu:
 - a. Guru-guru pendidikan agama Islam perlu diberi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran.
 - b. Guru pendidikan agama Islam dapat meminta bantuan kepada teman sejawatnya yang memiliki kemampuan dalam menggunakan media.
 - c. Guru dapat mempersiapkan media selain media elektronik yang akan dipergunakannya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepada kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam

Kepada guru pengajar pendidikan agama Islam untuk lebih terampil dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran serta berusaha menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.

3. Bagi siswa

Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam caranya adalah meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan melakukan (mengamalkan) materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis tentang penelitian penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ini belum bisa dikatakan final, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti, oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*, Jakarta: RajawaliPers, 2009
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Arief S. Sadirman & dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- , *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: EYD dan Pengetahuan Umum*, Surabaya: Apollo, 1997
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Hasil Observasi, tanggal 28 Maret 2016 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia- Inggris Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk: Guru, Calon Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Moh. Dirwan Ari Palewa, *Peranan Media Pembelajaran Ict Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malan: Skripsi, 2014
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendekatan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pengajaran Berbasis Komputer*, Padang: Rios Multicipta, 2012
- Oemar Hamalik, *Media pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Aplikasi*, Malang: YA3 Malang, 1990
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Lombok: Holistika, 2013
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2006
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. KaryaToha Putra Semarang, 1996
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Yusuf Hadi Miarso, *Menyemahi Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : RINA SARI HASIBUAN
2. NIM : 12 310 0230
3. Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-16
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 05 Juli 1994
5. Alamat : Jln. Kapten Tandean Kamp. Marancar
Gg. SEHATI Kel. BINCAR

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : ALM. MUHLIS
2. Ibu : DERHANA SIREGAR
6. Alamat : Jln. Kapten Tandean Kamp. Marancar
Gg. SEHATI Kel. BINCAR

C. Pendidikan

1. SD Negeri 200103 Kampung Marancar Selesai Tahun 2006
2. MTs.N Padangsidempuan selesai Tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan Selesai Tahun 2012
4. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan” kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu demi terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar?
3. Media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar PAI?
4. Persiapan apakah yang Bapak/Ibu lakukan sebelum menggunakan media?

5. Bagaimana respon siswa dengan adanya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas X setelah menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
7. Sejauh mana hasil belajar siswa kelas X setelah menggunakan media?
8. Apa saja factor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Apa saja factor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada pelajaran Pendidikan Agama Islam?
10. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan terhadap masalah yang menjadi penghambatan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Siswa/I kelas X

1. Seberapa besar motivasi anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam anda selalu menggunakan media pembelajaran?

3. Media apa saja yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar?
4. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang disampaikan?
5. Apakah media yang sedang digunakan dapat menarik perhatian anda terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam anda?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kondisi guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Bagaimana kondisi siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
6. Bagaimana menurut Bapak tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
7. Apa saja media yang digunakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
8. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hasil yang di observasi dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sebagai berikut:

NO	Yang diobservasi	Keterangan				
		Baik	Tidak/ Kurang Baik	Tertera	Tidak Tertera	Dipakai / Tidak Dipakai
1.	Media yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan	✓	-	-	-	Dipakai
	a. CD Pembelajaran	✓	-	-	-	Dipakai
	b. In-focus	✓	-	-	-	Dipakai
	c. LCD	✓	-	-	-	Dipakai
	d. Laptop/Komputer	✓	-	-	-	Dipakai
	e. Buku	✓	-	-	-	Dipakai
	f. PapanTulis	✓	-	-	-	Dipakai
2.	Kondisi guru dalam menggunakan media	-	✓	-	-	-
3.	Alamat Sekolah	-	-	✓	-	-



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

.../In.14/E.5/PP.00.9/03/201

Padangsidempuan, 12/08-16

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. **Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag. M.Pd.** (Pembimbing II)

di-
Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

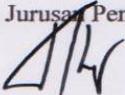
Nama : **RINA SARI HASIBUAN**
Nim : **12 310 0230**
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6**
JudulSkripsi : **PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

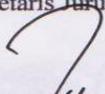
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing dan penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

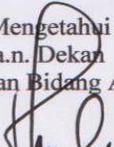
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

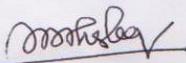
Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

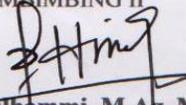

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001


Zulhammi, M.Ag. M.Pd.
NIP.19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1977/In.14/E.4c/TL.00/10/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 Oktober 2016

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan

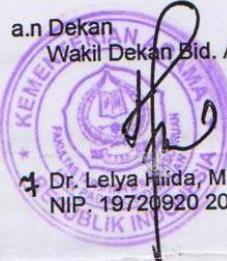
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rina Sari Hasibuan
NIM : 123100230
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Kampung Marancar Gg Sehati

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan 56
Padangsidempuan Selatan

KodePos : 22727
Telephone : (0634) 22435

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/ 437/ SMA.3/ 206

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **RINA SARI HASIBUAN**
2. NIM : 123100230
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
4. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 3 Padangsidempuan
5. Alamat : Kampung Marancar Gg. Sehati

Peneliti telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**". Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Nomor : B-1977/In.14/E.4c/TL.00/10/2016 tanggal 25 Oktober 2016 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 22 Nopember 2016
Kepala SMA Negeri 3
Padangsidempuan,



MANGSUR NASUTION, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19651225 198803 1 005

LAMPIRAN IV

FOTO SARANA DAN PRASARANA KEGIATAN PENELITIAN DAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PAPAN NAMA SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN



RUANG KANTOR GURU SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN



LAB. KOMPUTER SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN



MUSHOLLA SMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN



WAWANCARA DENGAN SISWI



WAWANCARA DENGAN SISWA



GURU PAI MENGGUNAKAN MEDIA CETAK DAN PAPAN TULIS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR



GURU PAI MENGGUNAKAN MEDIA IN-FOCUS DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR